



## Representasi Feminisme Dalam Lirik Lagu Wanita Hebat

Winda Fajriah

Universitas Malikussaleh, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Winda Fajriah

E-mail: [winda.220740040@mhs.unimal.ac.id](mailto:winda.220740040@mhs.unimal.ac.id)

### Abstrak

Studi ini menganalisis representasi feminisme dalam lagu "Wanita Hebat" oleh Kania Permatasari. Lagu, yang telah menjadi lagu kebanggaan perempuan, dianalisis untuk mengidentifikasi lirik yang menyampaikan ideologi feminis. Melalui analisis isi kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bagaimana lagu mempromosikan kesetaraan gender, menantang norma patriarkal, dan merayakan independensi dan keagenan perempuan. Temuan menunjukkan bahwa "Wanita Hebat" adalah medium yang kuat untuk mempromosikan nilai feminis dan mendorong perempuan untuk menghargai kekuatan dan individualitasnya. Studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran musik dalam membentuk sikap sosial terhadap gender dan feminisme di Indonesia.

**Kata kunci** - feminisme, lagu, representasi, kesetaraan gender, independensi

### Abstract

This study examines the representation of feminism in the song "Wanita Hebat" by Kania Permatasari. The song, which has become an anthem for women empowerment, is analyzed to identify the lyrics that convey feminist ideologies. Through a qualitative content analysis, this research reveals how the song promotes gender equality, challenges patriarchal norms, and celebrates women's independence and agency. The findings suggest that "Wanita Hebat" is a powerful medium for promoting feminist values and encouraging women to embrace their strengths and individuality. This study contributes to the understanding of the role of music in shaping social attitudes towards gender and feminism in Indonesia.

**Keywords** - feminism, song, representation, gender equality, independence

## PENDAHULUAN

Musik sebagai salah satu media hiburan yang mudah diakses di mana pun dan kapan pun. Sebagian besar masyarakat melakukan aktifitas diiringi musik untuk menambah semangat dan mengusir kejenuhan. Menurut Saraswati (Widjanarko, 2023) pemilihan lagu yang tepat dapat menempatkan perasaan yang sedang dialami. Musik sendiri adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sound and silences) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan, sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi, atau suasana hati, Hidayat (Harliani, 2019)

Musik memiliki sepuluh fungsi, salah satunya adalah fungsi *symbolic representation* Merriam (Harliani, 2019). Hall (Harliani, 2019) menyatakan, representasi sendiri menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya. Secara singkat representasi adalah perwakilan. Dalam sastra, representasi adalah penggambaran sesuatu, orang, atau ide dalam bahasa tertulis, visual, pertunjukan, atau lisan. Sarana representasi sastra adalah bahasa. Bagian penting dari representasi adalah hubungan antara apa yang material dan apa yang diwakilinya. Hardjana (Arabica, 2015) menjelaskan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lagu adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama, sehingga akan muncul berbagai jenis lagu, seperti keroncong, dangdut, pop, dan rock. Lirik dari sebuah lagu dapat menjadi salah satu bentuk yang mewakili suatu keadaan. Salah satunya berkaitan dengan kesetaraan gender. Tak jarang para musisi mendemonstrasikan kesetaraan gender melalui karya-karyanya dalam bentuk lirik lagu.

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Fakih, 2008). Fakih (2008) menyatakan bahwa selama tidak menyebabkan ketidakadilan (gender inequalities), perbedaan gender sebenarnya bukan suatu permasalahan. Namun yang sebenarnya terjadi adalah perbedaan gender ini ternyata menimbulkan suatu ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan.

Perempuan selalu menjadi sebuah topik yang menarik untuk dibahas. Dalam karya sastra, tokoh perempuan bisa dianalisis sebagai representasi perempuan dalam kehidupan. Sebenarnya, tokoh tidak dapat sepenuhnya merepresentasikan perempuan, tetapi tokoh perempuan dapat mencerminkan perempuan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan. Perempuan akan terus hidup sesuai dengan zamannya dari waktu ke waktu. Beauvoir menyatakan bahwa perempuan tidak hanya dilahirkan, tetapi perempuan adalah sebuah proses menjadi, dan proses menjadi ini tidak pernah berakhir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Feminisme

Secara linguistik, feminisme berasal dari bahasa latin yakni "*femina*" yang artinya mempunyai sifat perempuan. Feminisme sering dimaknai sebagai aksi emansipasi perempuan yang mengutarakan tentang perubahan hierarki perempuan dan menolak perbedaan derajat antara perempuan dengan laki-laki. Menurut Hannam (Suryamah, 2018) kata feminisme bisa diartikan sebagai: *A recognition of an imbalance of power between the sexes, with woman in a subordinate role to men and an emphasis on female autonomy*. Terjemahan: pengakuan tentang ketidakseimbangan kekuatan antara dua jenis kelamin, dengan peranan wanita berada dibawah pria dan penekanan pada otonomi wanita. Menurut Wiyatmi (Fanani, 2021), kesadaran feminis adalah hasil dari kebangkitan perempuan sebagai kekuatan sosial dan politik baru serta tekad mereka untuk mengubah realitas material dari hubungan gender yang opresif dan tidak adil. Dapat diartikan bahwa gerakan feminisme dilakukan untuk mendapatkan keadilan atas kesetaraan gender sehingga tidak ada lagi penindasan pada perempuan.

Menurut Hannam (Siregar et al., 2024) "Feminisme" bisa diartikan sebagai (1) pengakuan tentang ketidak seimbangan kekuatan antara dua jenis kelamin, dengan peranan wanita berada dibawah pria, (2) keyakinan bahwa kondisi wanita terbentuk secara sosial dan maka dari itu dapat diubah, (3) penekanan pada otonomi wanita. Menurut Prabasmoro, feminisme bukan merupakan satu pemikiran yang ajeg, pemikiran feminis terus bergerak tidak terbatas karena setiap pemikiran mengenai feminisme lahir dalam suatu konteks tertentu. Tong (Siregar et al., 2024) mengemukakan bahwa dalam tingkatan tertentu, feminisme lebih mudah dipahami sebagai suatu teks, suatu tawaran wacana, suatu kacamata, yang tidak kurang penting dari pada feminisme yang dimanifestasikan sebagai suatu pergerakan.

### **Representasi**

Representasi menurut Eriyanto (Harliani, 2019) adalah bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan, pendapat, realitas atau objek tertentu ditampilkan dalam sebuah teks. Menurut Go (Harliani, 2019), dalam representasi sangat mungkin terjadi misrepresentasi yang artinya ketidakbenaran penggambaran atau kesalahan penggambaran. Hall (Harliani, 2019) menyatakan, representasi sendiri menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya. Representasi adalah bagian penting dari proses di mana makna dihasilkan dan dipertukarkan antara anggota budaya. Jelasnya, bahasa digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang memiliki arti kepada orang lain, dan hal yang memiliki arti tersebut dipertukarkan antara anggota kelompok dalam suatu budaya. Intinya, menurut Natha (Harliani, 2019) representasi merupakan proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.

### **METODE**

Penelitian tentang "Representasi Feminisme dalam Lagu Wanita Hebat" menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data-data berupa tulisan yang berasal dari sumber yang diteliti. Dalam hal ini Moleong (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan, Nazir (Arabica, 2015). Data primer dari penelitian ini berupa isi lirik lagu wanita hebat dan data sekunder berupa buku, artikel, website, serta terbitan lain yang mendukung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data teknik simak dan catat. Teknik simak catat adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan yang berupa tuturan beserta konteks tutur. Menurut Mahsun (Astuti & Pindi, 2019) menyatakan "Metode simak ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan." Mahsun (Astuti & Pindi, 2019) menyatakan "teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian."

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **PEMBAHASAN**

Berikut adalah lirik lagu wanita hebat dari Kania Permatasari:

Meski kamu selalu bertahan sendirian  
Dalam malam-malam menyakitkan  
Di antara air mata serta derai hujan  
Hanya ada kamu dan kehampaan

Ketika dunia tak baik padamu  
Jangan biarkan hatimu membatu  
Angkat kepalamu katakan padaNya  
Kamu bisa menghadapi semua

Sepi yang kau coba renungi  
Lelah terasa menanti  
Bersama sesaknya hati  
Kau coba memaknai

Namun jangan biarkan  
Mahkotamu jatuh  
Kamu adalah wanita kuat  
Kamu adalah wanita hebat

### **Perempuan Sebagai Subjek Kuat**

*Meski kamu selalu bertahan sendirian  
dalam malam-malam menyakitkan  
Ketika dunia tak baik padamu,  
jangan biarkan hatimu membatu*

Lirik tersebut menggambarkan bagaimana perempuan sering menghadapi ketidakadilan atau tekanan dari dunia di sekitarnya, baik dalam bentuk diskriminasi, tekanan sosial, atau bahkan kekerasan. Namun, alih-alih menyerah atau menjadi dingin secara emosional, perempuan diajak untuk tetap tangguh dan menjaga hatinya tetap lembut. Kania, selaku pencipta lagu tersebut mengakui bahwa ia terinspirasi dari perempuan-perempuan hebat di luar sana yang memberinya semangat untuk tidak putus asa dan terpuruk.

### **Penguatan Emosional**

*Angkat kepalamu katakan pada-Nya,  
kamu bisa menghadapi semua*

Lirik tersebut menunjukkan pendekatan emosional sebagai bentuk penguatan diri. Ini adalah bentuk pemberdayaan, di mana perempuan didorong untuk memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Dalam salah satu kontennya, kania mengungkapkan bahwa “..tidak ada yang mencintai kita kecuali diri kita sendiri.” Setelah ia memutuskan untuk speak up atas kegagalan rumah tangganya, Kania menerima banyak curhatan dari netizen yang memiliki kisah serupa dengan dirinya, ia mengimbau agar para wanita lebih mencintai dan percaya akan dirinya sendiri.

### **Mengakui dan Menghargai Perjuangan Emosi Perempuan**

*Sepi yang kau coba renungi,  
lelah terasa menanti,  
bersama sesaknya hati  
kau coba memaknai*

Lirik di atas menggambarkan perjuangan batin yang sering dialami perempuan. Memberikan ruang bagi perempuan untuk mengenali dan merenungi pengalaman emosionalnya. Lirik ini mengakui bahwa perempuan memiliki hak atas ruang untuk refleksi diri, termasuk untuk memahami rasa sakit dan

kehilangan. Kania mengungkapkan pergulatan batin yang ia alami selama membina rumah tangga pada pernikahan ke dua-nya. ia mendapat banyak hikmah atas segala penderitaan yang telah dilaluinya. Melalui konten-kontennya, Kania mengungkapkan isi hati dan kegundahannya.

### **Simbolisme Mahkota: Kebanggaan dan Martabat Perempuan**

*Namun jangan biarkan  
mahkotamu jatuh,  
kamu adalah wanita kuat,  
kamu adalah wanita hebat*

Menggunakan "mahkota" sebagai simbol martabat dan kebanggaan perempuan. Pesan ini menginspirasi perempuan untuk menghargai diri sendiri dan tidak membiarkan apapun merendahkan nilai mereka. Dalam budaya patriarki, perempuan sering kali dipandang dari nilai-nilai eksternal seperti kecantikan atau kepatuhan. Lirik ini, sebaliknya, menekankan bahwa mahkota perempuan berasal dari kekuatan dan keberanian mereka.

## **KESIMPULAN**

Lirik lagu wanita hebat merepresentasikan feminisme dengan menampilkan perempuan sebagai sosok yang kuat, mandiri, dan penuh daya juang. Pesannya berfokus pada pemberdayaan, penghargaan terhadap perjuangan emosional perempuan, dan motivasi untuk tetap mempertahankan martabat di tengah tantangan hidup. Lirik ini sejalan dengan nilai-nilai feminisme yang menekankan kesetaraan, pemberdayaan, dan penghargaan terhadap identitas perempuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arabica, F. G. K. (2015). Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang [Universitas Negeri Semarang]. In *Unnes Repository*. <http://lib.unnes.ac.id/21827/%0Ahttp://lib.unnes.ac.id/21827/1/2501410012-S.pdf>
- Astuti, S., & Pindi. (2019). Analisis Gaya Bahasa Dan Pesan-Pesan Pada Lirik Lagu Iwan Fals Dalam Album 1910. *Jurnal Kansasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 146–150.
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial (Edisi Klasik Perdikan)*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Fanani, I. (2021). *Analisis Makna Feminisme Dalam Video Clip Lagu Lathi*. Batam: Universitas Putera Batam.
- Harliani, S. (2019). Representasi Feminisme Dalam Soundtrack Film Kartini (Analisis Semiotika tentang Representasi Feminisme dalam Lagu Memang Bila Aku Peerempuan oleh Melly Goeslaw feat Gita Gutawa) [Univesitas Sebelas Maret Surakarta]. In *Sustainability (Switzerland)*. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Siregar, L. A. P., Duku, S., & Yahya, A. H. (2024). Representasi Feminisme Dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 02.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). ALFABETA.
- Suryamah, N. (2018). Aspek Feminisme Tokoh Utama Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2. *Pujangga*, 4(2), 139. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i2.710>
- Widjanarko, K. I. W. (2023). Representasi Perempuan Dalam Lirik Lagu Album T.R.I.A.D Karya Ahmad Dhani (Kajian: Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.357>